

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Diare sebagai salah satu penyakit yang masih sering terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu penyebab yang sering luput dari perhatian kita adalah diare akibat infeksi parasit. (Firmansyah Agus dan Herbowo,2003). Infeksi parasit usus dapat disebabkan oleh cacing usus maupun protozoa usus, namun prevalensi terbanyak infeksi parasit usus disebabkan oleh protozoa usus. Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada anak SD Bekasi sebesar 95% infeksi tunggal disebabkan oleh protozoa usus dengan penyebab terbesar *B. hominis* (43,1%) (Fransisca,*et al.*,2012).Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di daerah Minahasa, dimana jumlah anak yang terinfeksi protozoa usus sebesar 15,5% sedangkan yang terinfeksi cacing usus hanya 4,7% (Tangel *et al.*,.2016). Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan kelompok umur yang paling sering terinfeksi oleh protozoa usus. Hal ini disebabkan karena anak SD paling sering berkontak dengan tanah sebagai sumber infeksi dan perilaku dalam menjaga kebersihan kurang baik. (Tangel *et al.*,.2016). Hal ini perlu menjadi perhatian karena infeksi protozoa usus pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. (Gunardi, *et al.*,2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun di SDN Papanggo Jakarta Utara infeksi protozoa usus yang banyak ditemukan adalah *Entamoeba histolytica* (3%), infeksi *Cryptosporidium sp* 2%. Dan infeksi campuran *Entamoeba histolytica* dan *Giardia lamblia* 1%.(Gunardi, *et al.*,2016). Sementara itu, di salah satu Panti Asuhan Pondok Gede infeksi protozoa usus yang paling banyak ditemukan antara lain *B. hominis* 36 orang (31%), *G. lamblia* 8 orang (7%) dan *E. coli* 3 orang (3%). Infeksi campur *B. hominis* dan *G. lamblia* pada 5 orang (5%), *B. hominis* dan *E. coli* 2 orang (2%) (Darnely dan Sungkar, 2011).

Rumah Tangga ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat . Program PHBS dapat dikelompokkan kedalam 5 tatanan lingkungan

kehidupan, yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja (Maryunani, dkk, 2012).

Indikator untuk PHBS rumah tangga memiliki 10 kriteria yaitu 1) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) bayi diberi ASI eksklusif, 3) balita ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan sayur dan buah setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes, 2014).

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. (Depkes, 2013)

Cakupan PHBS yang rendah akan menyebabkan suatu individu atau keluarga mudah terjangkit oleh penyakit yang sesuai dengan gaya hidupnya.

Kecamatan Johar Baru merupakan salah satu kawasan padat penduduk dengan kepadatan mencapai 60.773 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan hasil survey dan pengamatan peneliti kebersihan lingkungan serta sanitasi di daerah tersebut masih belum baik, seperti masih belum tertatanya saluran pembuangan air, sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, dan kurangnya perhatian dalam menjaga kebersihan makanan, sehingga memungkinkan untuk terjadinya infeksi protozoa usus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Angka Infeksi Parasit Usus pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Johar Baru.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan apakah ada hubungan antara penerapan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) lingkungan rumah tangga dengan angka infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar.

### **1.3.Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja protozoa usus yang mungkin ditemukan pada pemeriksaan feses anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Kecamatan Johar Baru?
2. Berapa angka persentasi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Kecamatan Johar baru?
3. Bagaimana gambaran penerapan PHBS lingkungan rumah tangga di wilayah pemukiman Kecamatan Johar Baru?
4. Bagaimana hubungan penerapan PHBS lingkungan rumah tangga dengan kemungkinan terjadinya infeksi parasit usus pada sang anak?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk melihat gambaran infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di Kecamatan Johar Baru.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi jenis protozoa apa saja yang mungkin menginfeksi anak usia sekolah dasar dan hubungannya dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat lingkungan rumah tangga di Kecamatan Johar Baru.

### **1.5.Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis
  - a. Menambah pengetahuan penulis mengenai infeksi parasit usus.
  - b. Menambah pengetahuan penulis mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
  - c. Menambah pengetahuan penulis mengenai hubungan penerapan PHBS dengan angka infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar dari ilmu kedokteran dan sudut pandang Islam.

- d. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan penulis dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
- e. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik dan senantiasa mengikuti syariat Islam.
- f. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

## 2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran tentang hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga dengan angka infeksi parasit usus pada anak usia sekolah dasar. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya infeksi protozoa usus pada anak.

## 3. Bagi Universitas Yarsi

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
- b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kemungkinan terjadinya infeksi parasit usus pada anak usia sekolah dasar.
- c. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.